

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2008 secara global terdapat 28 kasus per 1.000 perempuan setiap tahunnya. Jumlahnya naik dari 44% di tahun 1995 menjadi 49% pada tahun 2008. Diperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di Negara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia diperkirakan 1 berbanding 3700 dibanding dengan aborsi. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4.200.000 aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1.500.000 terjadi di Indonesia, 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian.

Angka kejadian aborsi di Indonesia yang mencapai angka 2.500.000 /tahun. Dari hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63% remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah 21% melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar, angka itu sempat berada pada kisaran 47,54%. Hasil survei terakhir 2008 meningkat menjadi 63% (BKKBN, 2008).

Berdasarkan data dan penelitian tentang kualitas penduduk Indonesia 2011 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) masih sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, target nasional, pada tahun 2015 AKI akan turun dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan dari 801 orang remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah, sebanyak 81 orang atau 11% berakhir dengan kehamilan yang tidak

diharapkan. Frekuensi terbesar remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah berada pada kelompok umur 20—24 tahun, yakni sebesar 60,1%. Remaja yang pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan adalah sebesar 54,2%. Sebanyak 58,5% remaja berumur 15—19 tahun melakukan aborsi. Secara finansial remaja ini belum memiliki kemampuan yang lebih sehingga sangat dimungkinkan aborsi dilakukan secara ilegal dan jauh dari dari fasilitas medis. Jika kondisi ini yang terjadi, nyawalah yang dipertaruhkan. Remaja yang melakukan seks pranikah hingga melakukan aborsi adalah remaja yang mempunyai kebiasaan menonton video pornografi.

Dasar hukum aborsi di Indonesia (2010) mengenai hukum terhadap tindak pidana aborsi harus dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah hukum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota pelajar yang menjadi tujuan menimba ilmu sejumlah pelajar dari 32 provinsi.

Aborsi adalah menghentikan kehamilan yang disengaja. Yakni, kehamilan yang diprovokasi dengan berbagai macam cara sehingga terjadi pengguguran. Aborsi dibagi menjadi dua, yaitu aborsi buatan menurut kaidah ilmu (*abortus therapeuticus*) dan aborsi buatan criminal (*abortus criminalis*). Aborsi buatan menurut kaidah ilmu (*abortus therapeuticus*) adalah indikasi aborsi untuk kepentingan ibu. Aborsi buatan criminal (*abortus criminalis*) adalah pengguguran kehamilan tanpa alasan medis yang sah atau oleh orang yang tidak berwenang dan dilarang oleh hukum atau oleh orang yang tidak berwenang.

Informasi kesehatan aborsi yang dapat berakibat sangat buruk, apalagi untuk kelompok usia remaja yang masih mencari jati diri. Pendidik kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi remaja merupakan suatu yang harus diberikan untuk mengimbangi laju informasi teknologi yang begitu cepat. TV seringkali tidak menggambarkan konsekuensi negatif hubungan seks, seperti kehamilan yang tidak dikehendaki atau penyakit menular melalui hubungan seks yaitu PMS (Penyakit Menular Seksual). Oleh karena itu, menonton isi tayangan TV yang mengandung muatan seksual merupakan faktor yang sangat kuat menambah kemungkinan remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan melakukan aborsi (Tukiran, 2010).

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan pematangan berfikir, umumnya disebut masa “pubertas” yaitu masa transisi dari seorang anak menjadi seorang yang dewasa. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik terhadap lingkungan sekolah, pergaulan, kondisi keluarga, dan teknologi. Faktor penyebab yang dapat mendorong remaja melakukan hubungan seks adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kematangan organ seks yang terlalu cepat, emosi yang belum stabil, rasa ingin tahu, dan pengetahuan tentang seks yang kurang. Faktor eksternal adalah rangsangan pornografi melalui film, buku-buku cabul, sarana transportasi dan komunikasi yang semakin cepat, keadaan keluarga yang kurang harmonis (Tukiran, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan 6 Maret 2013 dengan melakukan wawancara langsung dengan guru BK di SMA Piri 2 Yogyakarta, terdapat 2 siswi yang pernah melakukan aborsi, dan melakukan wawancara langsung kepada siswa 10 siswi, 5 diantaranya tidak mengetahui tentang aborsi, sedangkan 5 siswi mengetahui tentang aborsi. Mata pelajaran yang mereka dapat belum membahas secara fokus tentang kesehatan reproduksi remaja. Hanya diberikan penjelasan saja pada pelajaran pendidikan kesehatan jasmani dan agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga penulis tertarik akan melakukan penelitian mengenai “gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya aborsi di SMA Piri 2 Yogyakarta tahun 2013”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya aborsi di SMA Piri 2 Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang aborsi di SMA Piri 2 Yogyakarta tahun 2013.
- 2) Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang penyebab aborsi di SMA Piri 2 Yogyakarta tahun 2013.
- 3) Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang akibat aborsi di SMA Piri 2 Yogyakarta tahun 2013.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang bahaya aborsi pada remaja dan menghindari dampak negatif yang berhubungan dengan bahaya aborsi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Institusi STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan literature di perpustakaan STIKES A. Yani Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat, sehingga digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang bahaya aborsi.

c. Bagi tempat penelitian di SMA Piri 2 Yogyakarta

Sebagai masukan informasi bagi sekolah mengenai pengetahuan remaja tentang bahaya aborsi.

D. Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Restanti (2010). "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap aborsi pada siswi kelas 11 SMAN 10 Yogyakarta.	Hasil penelitian yang digunakan adalah <i>Observasional sectional study</i> . Pengambilan sampel dengan cara <i>proporsional stratified random sampling</i> . Subyek penelitian adalah siswi kelas 11 SMAN 10 Yogyakarta berjumlah 95 orang yang diambil dengan cara total sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah tingkat pengetahuan tentang aborsi dan variabel terikatnya adalah sikap terhadap aborsi.	Perbedaan dengan penelitian ini pada subjek, tempat dan jumlah responden yang berbeda dan tidak meneliti tentang sikap.
Widhi Hartini, 2003 " Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Abortus dengan Pengambilan Keputusan untuk Aborsi di Yogyakarta".	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan sampel dengan cara <i>random sampling</i> . Hasil penelitian ini adalah pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja mengenai aborsi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode pendekatan. Persamaannya terletak pada populasi yang diambil
Suesti, 2011. "Hubungan Pengetahuan	Metode yang digunakan <i>cross sectional</i> , dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melakukan indent interview.	Perbedaan dengan penelitian ini

Tentang Resiko Hasil penelitian ini adalah prevalensi adalah metode
Aborsi dengan Remaja Putri SMP Muhammadiyah pendekatan.
Sikap Remaja Banguntapan yang mempunyai Persamaannya
Putri Terhadap pengetahuan tinggi mempunyai sikap terletak jenis
Aborsi di SMP positif 2,6 kali dibandingkan remaja populasi yang
Banguntapan putrid yang mempunyai pengetahuan diambil.
Bantul rendah (RP= 2,56; CI 95%= 2,56-3,92).
Yogyakarta”.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA